

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk instansi terkait guna meraih keuntungan yang semaksimal mungkin dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan. Beberapa aspek produksi terutama yakni dipakainya modal kerja oleh perusahaan guna membayar beban aktivitas organisasi guna terjaminnya keberlangsungan hidupnya perusahaan. Disimpulkan manajer keuangan wajib mempersiapkan dengan baiknya akumulasi efektifnya di waktu mendatang. Modal kerja dipakai seefisien mungkin bisa berdampak langsung pada perolehan hasil kerja perusahaan di rentang waktu yang lama, sebab perusahaan kurangnya modal kerja guna meningkatkan penjualannya serta pembuatan produk memungkinkan terjadinya penurunan perolehan laba. Baiknya perkembangan perusahaan *food and beverage* yakni bisnis disektor industri makanan serta minuman. Hal ini terwujud dari berlimpah ruahnya akumulasi instansi yang terdaftar di BEI. Saham perusahaan *food and beverage* yakni saham tertahan dari krisisnya ekonomi bila dipadankan bidang lainnya, sebab tentunya diperlukan saat situasi kritis atau tidak kritis beberapa bahan makanan serta minuman.

Apabila sebuah perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi, maka menunjukkan tidak produktifnya penggunaan dana yang menyebabkan lahirnya rugi akibat tidak efisiennya penggunaan dana saat melangsungkan aktivitas perusahaan. Baiknya buruknya pengolahan modal kerja perusahaan bisa memengaruhi baiknya *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, perputaran

modal kerja sangat berhubungan yakni penentuannya bersumber dari besaran efektivitasnya pemakaian aktiva lancar guna aktivitas keseharian perusahaan. Komponen kategorisasi dari aktiva lancar mencakup kas, persediaan dan piutang bisa berlaku penting saat memengaruhi besaran modal kerja perusahaan. (L. Dewi & Yuliasuti rahayu, 2016:1) Apabila modal kerja perusahaan naik, berdampak banyaknya dana terbenak, berakibat kecilnya *Return On Asset (ROA)*. Sebaliknya bila modal kerja turun, berdampak terhambatnya aktivitas harian perusahaan. (Reynata, Irman, & Hayati, 2019) modal kerja dijadikan permodalan yang tersimpan pada aktiva lancar.

Komponen modal kerja lainnya yakni piutang, yang muncul efek adanya penjualan kredit. Penjualan kredit yakni langkah perusahaan guna menaikkan penjualan. Kehadiran piutang mengakibatkan keluarnya biaya perusahaan, untuk itu diperlukan melangsungkan analisa guna mengevaluasi besar kecilnya kegunaan piutang dari biaya yang akan ditimbulkan. Likuiditas bisa ditakar memakai Rasio Lancar. Rasio yang bermanfaat guna menelusuri jauhnya kecakapan perusahaan saat menuntaskan utang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

**Tabel 1.1** Ilustrasi *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	3,7	4,8	4,2	4,4	4,4
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,1	3,0	2,3	3,6	1,7
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,5	2,2	2,2	5,1	4,8
PT Indofood Makmur Sukses Tbk	1,7	1,5	1,5	1,1	1,3
PT Mayora Indah Tbk	2,4	2,3	2,4	2,7	3,4

**Sumber:** Perusahaan Bursa Efek Indonesia 2015-2019

Dari ilustrasi diatas diamati bahwa *current ratio* tidak stabil. Pada PT

Ultrajaya Milk Industry Tbk nilai *current ratio* pada periode 2015 sejumlah 3,7 dan di 2016 perolehan rasio meningkat sejumlah 1,1 sehingga sejumlah 4,8 , kemudian periode 2017 menurun 0,6 hingga 4,2 , kemudian di 2018 meningkat 0,2 hingga 4,4 dan di 2019 setara dengan 2018 . Perolehan *current ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk di 2015 yakni 2,1 dan di 2016 rasionya meningkat yakni 0,9 hingga 3,0 , lalu di 2017 menurun 0,7 hingga 2,3 , di 2018 meningkat yakni 1,3 hingga 3,6 serta di 2019 menurun 1,9 hingga 1,7 . Perolehan *current ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di 2015 yakni 1,5 dan di 2016 rasio meningkat yakni 0,7 hingga 2,2 , di 2017 setara 2016 , di 2018 meningkat yakni 2,9 hingga 5,1 dan di 2019 menurun 0,3 hingga 4,8. Perolehan *current ratio* PT Indofood Makmur Sukses Tbk di 2015 yakni 1,7 dan di 2016 *current ratio* menurun yakni 0,2 hingga 1,5 , lalu di 2017 setara 2016 , di 2018 menurun yakni 0,4 hingga 1,1 dan di 2019 meningkat yakni 0,2 hingga 1,3. Perolehan *current ratio* PT Mayora Indah Tbk di 2015 yakni 2,4 dan di 2016 rasio menurun 0,1 hingga 2,3 , di 2017 meningkat yakni 0,1 hingga 2,4 , di 2018 meningkat yakni 0,3 hingga 2,7 dan di 2019 meningkat 0,7 hingga 3,4.

(Sari & Hidayat, 2017 : 2) Profitabilitas dimaknai kecakapan perusahaan saat memproduksi laba sepanjang tahun tertentu. Keuntungan dijadikan tolok ukur pencapaian perusahaan, saat perusahaan menggandeng laba tinggi artinya kinerjanya baik serta sebaliknya. Kecakapan perusahaan guna selalu berlomba dengan perusahaan lainnya, menunjang perusahaan bisa menaikkan ROA. Rasio ini dapat ditaksir memakai ROA, ROE, dan NPM.

**Tabel 1.2** Ilustrasi ROA pada perusahaan manufaktur

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	19,6 %	21,0 %	18,7 %	16,1 %	19,1 %
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	16,8 %	15,2 %	5,6 %	4,4 %	7,6 %
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	11,3 %	22,3 %	11,6 %	11,7 %	19,7 %
PT Indofood Makmur Sukses Tbk	8,0 %	10,1 %	9,9 %	9,5 %	10,2 %
PT Mayora indah tbk	16,4 %	17,9 %	16,5 %	14,9 %	16,7 %

**Sumber** : Bursa Efek Indonesia 2015-2019

Dari ilustrasi diatas diamati bahwa ROA tidak stabil. Pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk nilai rasio pada periode 2015 sebesar 19,6% dan pada periode 2016 nilai rasio meningkat sebesar 1,4% sehingga sebesar 21,0% , kemudian periode 2017 menurun sebesar 2,3% sehingga menjadi 18,7% , kemudian periode 2018 menurun sebesar 2,6% sehingga menjadi 16,1% dan periode 2019 meningkat sebesar 3,0% sehingga menjadi 19,1% . Nilai Rasio PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2015 sebesar 16,7% , pada periode 2016 menurun sebesar 1,6% menjadi 15,2% dan periode 2017 menurun sebesar 9,6% menjadi 5,6% , kemudian periode 2018 menurun sebesar 1,2% sehingga menjadi 4,4% dan periode 2019 meningkat sebesar 3,2% sehingga menjadi 7,6% . Nilai Rasio PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada periode 2015 yakni 11,3% , pada periode 2016 meningkat sebesar 11% menjadi 22,3% dan periode 2017 menurun sebesar 10,7% menjadi 11,6% , kemudian periode 2018 meningkat sebesar 0,1% sehingga menjadi 11,7% dan periode 2019 meningkat sebesar 8,0% sehingga menjadi 19,7% . Nilai Rasio PT Indofood Makmur Sukses Tbk pada periode 2015 sebesar 8,0% , pada periode 2016 meningkat sebesar 2,1% menjadi 10,1% dan periode 2017 menurun sebesar 0,2% menjadi 9,9% , kemudian periode 2018 menurun sebesar 0,4% sehingga menjadi 9,5% dan periode 2019 meningkat sebesar 0,7% sehingga menjadi 10,2%.

Nilai Rasio PT Mayora Indah Tbk pada periode 2015 sebesar 16,4% , pada periode 2016 meningkat sebesar 1,5% menjadi 17,9% dan periode 2017 menurun sebesar 1,4% menjadi 16,5% , kemudian periode 2018 menurun sebesar 1,6% sehingga menjadi 14,9% dan periode 2019 meningkat sebesar 1,8% sehingga menjadi 16,7%.

Dengan terjadinya penurunan *return on asset* (ROA) menandakan perusahaan semakin tidak efektif saat menjalankan asset guna memproduksi keuntungan. Sebaliknya, jika terjadi peningkatan *return on asset* (ROA) menandakan baiknya kinerja perusahaan.

Relevan latar belakang yang dipresentasikan, penulis termotivasi guna mengkaji jauhnya perputaran modal kerja, likuiditas memengaruhi profitabilitas perusahaan dengan judul **“ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Ditetapkan identifikasi masalahnya yakni:

1. Kurangnya manajemen modal kerja mengakibatkan bagian keuangan menderita kesusahan saat penaksiran biaya keseharian perusahaan.
2. Kewajiban yang dimiliki perusahaan harus diatur dengan baik sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
3. Fluktuatifnya ROA perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman dari tahun 2015-2019.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasar pengidentifikasian yang terjabarkan, diperoleh batasan masalah pengkajian ini yakni :

1. Objeknya yakni perusahaan manufaktur bidang makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data pengkajian memakai laporan keuangan yang telah dipublikasi periode 2015-2019.
3. Variabel penelitian adalah Modal kerja , Likuiditas dan Profitabilitas.
4. Rasio likuiditas ditaksir melalui *current ratio*.
5. Rasio profitabilitas ditaksir melalui *return on asset* (ROA)

### 1.4 Rumusan Masalah

Disusunlah rumusan masalah penelitian yakni:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia ?
2. Apakah perputaran *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia ?
3. Apakah perputaran modal kerja dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan manufaktur BEI.
- 2 Untuk mengetahui *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan manufaktur BEI.

- 3 Untuk mengetahui perputaran modal kerja dan *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan manufaktur BEI.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Agar penulis mengerti serta bisa memajukan perputaran modal kerja dan CR terhadap ROA perusahaan manufaktur dalam bidang *Food and Beverage* yang dituangkan saat bekerja guna menaikkan kecakapan penulis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Dijadikan acuan atau pengetahuan teruntuk pihak perusahaan supaya dapat memajemen modal kerja serta CR guna peningkatan ROA perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Dijadikan pemberian saran teruntuk masyarakat terkait perputaran modal kerja, CR dan ROA perusahaan saat menjalankan bisnis di bidang *Food and Beverage*.

3. Bagi Universitas

Dijadikan pengolahan pembelajaran yang bermanfaat guna diperankan sebagai referensi guna penelitian berikutnya.